

DAMPAK FLUKTUASI NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Anita Cerahma Siregar¹, Rifanny Balqis², Khaidar Rahmaini³

PRODI ASURANSI SYARIAH, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA

Anitacerahmasiregar@gmail.com¹, Rifannybalqis60@gmail.com², Khaidarjamila@uinsu.ac.ad³**Abstract**

Exchange rate fluctuations are a crucial macroeconomic variable influencing a country's international trade performance. As a developing country with a relatively high level of economic openness, Indonesia is highly vulnerable to exchange rate movements, particularly against the US dollar. This study aims to analyze the impact of exchange rate fluctuations on Indonesia's international trade performance. The research employs a qualitative descriptive approach using a literature review method, drawing from accredited academic journals, international economics textbooks, and official reports from national and international institutions. The findings indicate that depreciation of the rupiah tends to stimulate exports by enhancing price competitiveness, while simultaneously increasing import costs. Conversely, currency appreciation may weaken Indonesia's export competitiveness. Therefore, maintaining exchange rate stability is essential for sustaining Indonesia's international trade performance

Keywords: exchange rate, international trade, export, import, Indonesia

Abstrak

Fluktuasi nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja perdagangan internasional suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat keterbukaan ekonomi yang cukup tinggi sangat rentan terhadap perubahan nilai tukar, khususnya terhadap dolar Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber dari jurnal ilmiah terakreditasi, buku teks ekonomi internasional, serta laporan resmi lembaga nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah cenderung meningkatkan ekspor karena harga produk domestik menjadi lebih kompetitif, namun pada saat yang sama meningkatkan beban impor. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar berpotensi menurunkan daya saing ekspor Indonesia. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor strategis dalam menjaga kinerja perdagangan internasional Indonesia secara berkelanjutan.

Kata kunci: nilai tukar, perdagangan internasional, ekspor, impor, Indonesia

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Melalui aktivitas ekspor dan impor, suatu negara dapat memperluas pasar, meningkatkan pendapatan devisa, serta mempercepat transfer teknologi dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, stabilitas ekonomi makro menjadi prasyarat utama agar perdagangan internasional dapat berjalan secara optimal. Salah satu indikator makroekonomi yang sangat memengaruhi perdagangan internasional adalah nilai tukar. Nilai tukar mencerminkan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing dan menjadi faktor penentu dalam pembentukan harga barang dan jasa lintas negara. Perubahan nilai tukar yang fluktuatif dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja ekspor dan impor.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi akibat tekanan global, seperti perubahan kebijakan moneter negara maju, ketidakpastian geopolitik, serta dinamika pasar keuangan internasional. Ketidakstabilan nilai tukar ini berdampak pada perubahan harga ekspor dan impor, ketidakpastian biaya produksi, serta fluktuasi pendapatan devisa negara. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam untuk memahami bagaimana fluktuasi nilai tukar memengaruhi kinerja perdagangan internasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor Indonesia?
- Bagaimana dampak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap impor Indonesia?
- Bagaimana peran stabilitas nilai tukar dalam mendukung kinerja perdagangan internasional Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap ekspor Indonesia.
- Mengkaji dampak fluktuasi nilai tukar terhadap impor Indonesia.
- Menilai pentingnya stabilitas nilai tukar bagi perdagangan internasional Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

- a. Manfaat Teoretis, yaitu menambah referensi kajian ekonomi internasional terkait nilai tukar dan perdagangan internasional.
- b. Manfaat Praktis, yaitu memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam pengambilan kebijakan perdagangan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah jurnal ilmiah terakreditasi nasional (SINTA) dan internasional (Scopus), buku teks ekonomi internasional, serta laporan resmi dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan lembaga internasional lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perdagangan internasional Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Nilai Tukar

Nilai tukar didefinisikan sebagai harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dalam teori ekonomi internasional, nilai tukar dibedakan menjadi nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal mengacu pada harga mata uang secara langsung, sedangkan nilai tukar riil mempertimbangkan perbedaan tingkat harga antarnegara.

Perubahan nilai tukar dapat terjadi dalam bentuk apresiasi maupun depresiasi. Apresiasi terjadi ketika nilai mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi terjadi ketika nilai mata uang domestik melemah. Kedua kondisi tersebut memiliki implikasi yang berbeda terhadap perdagangan internasional.

2.2 Konsep Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai aktivitas pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antarnegara guna memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing pihak. Kegiatan ini muncul karena adanya perbedaan potensi sumber daya, kemampuan teknologi, struktur biaya produksi, serta selera konsumen di setiap negara. Dengan adanya perdagangan internasional, suatu negara dapat memperoleh produk yang tidak dapat dihasilkan secara optimal di dalam negeri.

Dari sudut pandang ekonomi makro, perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan penerimaan devisa. Kinerja perdagangan internasional biasanya tercermin dari nilai ekspor, impor, dan posisi neraca perdagangan. Neraca perdagangan yang sehat menunjukkan tingkat daya saing produk domestik di pasar global. Bagi Indonesia, aktivitas perdagangan internasional menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun

demikian, pencapaian kinerja perdagangan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, salah satunya adalah kondisi dan stabilitas nilai tukar.

2.3 Hubungan Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional

Nilai tukar memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas perdagangan internasional karena berpengaruh terhadap harga relatif barang antarnegara. Perubahan nilai tukar dapat mengubah daya saing produk domestik di pasar internasional. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, harga barang dalam negeri menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga berpotensi mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, barang impor menjadi lebih mahal bagi konsumen domestik.

Namun, pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional tidak selalu bersifat sederhana. Besar kecilnya dampak tersebut dipengaruhi oleh elastisitas permintaan ekspor dan impor, struktur industri, serta tingkat ketergantungan suatu negara terhadap input impor. Dalam konteks Indonesia, fluktuasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan bagi sektor-sektor tertentu, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan biaya produksi pada sektor lainnya.

Namun demikian, pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional tidak selalu bersifat langsung. Dampak tersebut sangat dipengaruhi oleh elastisitas permintaan ekspor dan impor, struktur industri, serta ketergantungan suatu negara terhadap bahan baku impor. Dalam kasus Indonesia, fluktuasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan bagi sektor tertentu, namun juga menimbulkan tekanan biaya pada sektor lain.

Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim perdagangan internasional yang sehat dan berkelanjutan. Teori elastisitas menyatakan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan ekspor dan menurunkan impor apabila elastisitas permintaan ekspor dan impor cukup tinggi. Namun, dalam praktiknya, dampak nilai tukar terhadap perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan ketergantungan impor.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian Indonesia. Pergerakan nilai tukar mencerminkan kondisi fundamental ekonomi nasional serta respons pasar terhadap berbagai dinamika ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global. Fluktuasi nilai tukar dapat berupa apresiasi maupun depresiasi, yang masing-masing memiliki implikasi berbeda terhadap aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional.

Fluktuasi nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat inflasi, suku bunga domestik, stabilitas politik, serta kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah dan Bank Indonesia. Inflasi yang relatif tinggi, misalnya, cenderung menekan nilai tukar rupiah karena menurunkan daya beli dan

kepercayaan investor. Sebaliknya, kebijakan suku bunga yang tepat dapat menarik aliran modal asing dan memperkuat nilai tukar rupiah.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Kondisi ekonomi global, kebijakan moneter negara maju, khususnya Amerika Serikat, serta ketidakpastian ekonomi dan geopolitik dunia sering kali memicu volatilitas nilai tukar. Kenaikan suku bunga The Federal Reserve, misalnya, dapat mendorong arus modal keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah menunjukkan kecenderungan berfluktuasi seiring dengan meningkatnya integrasi Indonesia dalam perekonomian global. Ketergantungan terhadap perdagangan internasional dan arus modal asing membuat rupiah lebih sensitif terhadap perubahan kondisi eksternal. Fluktuasi ini tidak selalu mencerminkan pelemahan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi respons pasar terhadap penyesuaian kebijakan dan perubahan sentimen global.

Fluktuasi nilai tukar yang bersifat volatil dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi, khususnya dalam kegiatan perdagangan internasional. Ketidakstabilan nilai tukar menyulitkan pelaku usaha dalam merencanakan biaya produksi, penetapan harga, serta proyeksi keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar yang stabil menjadi salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi makro di Indonesia.

3.2 Dampak Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia

Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja ekspor Indonesia. Berdasarkan hasil kajian pustaka, depresiasi nilai tukar rupiah cenderung memberikan dorongan terhadap peningkatan ekspor karena harga barang dan jasa domestik menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Kondisi ini meningkatkan daya saing produk Indonesia dibandingkan dengan produk dari negara lain.

Peningkatan daya saing tersebut terutama dirasakan pada sektor-sektor ekspor berbasis sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Produk-produk dari sektor ini umumnya memiliki kandungan impor yang relatif rendah sehingga lebih mampu memanfaatkan pelemahan nilai tukar rupiah. Dengan demikian, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor dari sektor-sektor tersebut.

Namun demikian, dampak positif depresiasi nilai tukar terhadap ekspor tidak selalu bersifat merata pada seluruh sektor. Sektor manufaktur yang masih bergantung pada bahan baku impor sering kali menghadapi kenaikan biaya produksi akibat melemahnya nilai tukar. Kenaikan biaya ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari peningkatan ekspor dan bahkan menurunkan daya saing produk di pasar internasional.

Selain itu, fluktuasi nilai tukar yang tinggi juga menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha ekspor. Ketidakpastian ini berkaitan dengan perencanaan harga, kontrak dagang, serta proyeksi keuntungan. Dalam jangka pendek, pelaku usaha dapat mengalami kerugian apabila terjadi perubahan nilai tukar yang drastis setelah kontrak ekspor disepakati. Di sisi lain, apresiasi nilai tukar rupiah berpotensi menurunkan kinerja ekspor Indonesia.

Penguatan nilai tukar menyebabkan harga produk domestik menjadi lebih mahal bagi konsumen luar negeri, sehingga permintaan terhadap produk ekspor Indonesia dapat menurun. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan volume ekspor dan berkurangnya penerimaan devisa negara. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kinerja ekspor Indonesia. Kebijakan nilai tukar yang stabil dan terkelola dengan baik akan memberikan kepastian bagi pelaku usaha ekspor serta mendukung peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global.

3.3 Dampak Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Impor Indonesia

Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja impor Indonesia. Perubahan nilai tukar secara langsung memengaruhi harga barang dan jasa impor yang dibayar dalam mata uang asing. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, harga barang impor menjadi lebih mahal dalam satuan rupiah, sehingga dapat menurunkan volume impor, khususnya untuk barang konsumsi. Penurunan impor akibat depresiasi nilai tukar dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek, yaitu mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri dan mendorong penggunaan produk domestik. Namun demikian, kondisi ini tidak selalu menguntungkan bagi perekonomian nasional, mengingat struktur industri Indonesia masih bergantung pada impor bahan baku dan barang modal.

Bagi sektor industri, pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan biaya produksi akibat naiknya harga bahan baku impor. Kenaikan biaya ini berpotensi mendorong peningkatan harga barang di pasar domestik serta menurunkan daya saing produk industri Indonesia, baik di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, dampak fluktuasi nilai tukar terhadap impor bersifat tidak simetris dan bergantung pada jenis barang yang diimpor.

Sebaliknya, apresiasi nilai tukar rupiah dapat menurunkan biaya impor dan mempermudah akses terhadap barang modal dan bahan baku. Kondisi ini dapat mendukung peningkatan kapasitas produksi industri dalam negeri. Namun, apresiasi nilai tukar yang berlebihan juga berisiko meningkatkan impor barang konsumsi dan melemahkan industri domestik.

Dengan demikian, stabilitas nilai tukar sangat diperlukan agar kegiatan impor dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan terhadap industri nasional.

3.4 Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara, sehingga sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap neraca perdagangan, tergantung pada respons ekspor dan impor terhadap perubahan nilai tukar tersebut. Depresiasi nilai tukar rupiah secara teoritis berpotensi memperbaiki neraca perdagangan apabila peningkatan ekspor lebih besar dibandingkan dengan kenaikan nilai impor. Dalam jangka panjang, pelemahan nilai tukar dapat mendorong peningkatan ekspor melalui peningkatan daya saing harga. Namun, dalam jangka pendek, depresiasi sering kali justru memperburuk neraca perdagangan karena nilai impor meningkat akibat kenaikan harga barang impor.

Kondisi ini dikenal sebagai fenomena efek J-curve, di mana neraca perdagangan memburuk terlebih dahulu sebelum akhirnya membaik setelah adanya penyesuaian volume perdagangan. Efek ini menunjukkan bahwa respons neraca perdagangan terhadap perubahan nilai tukar tidak bersifat instan, melainkan memerlukan waktu penyesuaian. Selain itu, struktur perdagangan Indonesia yang masih didominasi oleh ekspor komoditas primer dan impor barang manufaktur turut memengaruhi efektivitas kebijakan nilai tukar dalam memperbaiki neraca perdagangan. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar perlu diimbangi dengan kebijakan struktural yang bertujuan meningkatkan nilai tambah ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.

Dengan kebijakan yang terintegrasi, fluktuasi nilai tukar dapat dikelola secara optimal untuk mendukung perbaikan neraca perdagangan dan memperkuat kinerja perdagangan internasional Indonesia. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia bersifat kompleks dan tidak bersifat linier. Depresiasi nilai tukar berpotensi memperbaiki neraca perdagangan apabila peningkatan ekspor lebih besar dibandingkan dengan kenaikan nilai impor. Namun, dalam jangka pendek, depresiasi sering kali justru memperburuk neraca perdagangan karena nilai impor meningkat akibat kenaikan harga. Kondisi ini menunjukkan bahwa respons neraca perdagangan terhadap perubahan nilai tukar membutuhkan waktu penyesuaian. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar perlu diiringi dengan penguatan struktur industri domestik agar manfaat dari fluktuasi nilai tukar dapat dioptimalkan.

3.5 Implikasi Kebijakan terhadap Perdagangan Internasional

Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki implikasi yang luas terhadap perumusan kebijakan perdagangan internasional Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi antara pemerintah, otoritas moneter, serta pelaku usaha agar dampak fluktuasi nilai tukar dapat dikelola secara optimal. Kebijakan nilai tukar yang stabil menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan kepastian usaha dan mendukung kelancaran aktivitas perdagangan internasional.

Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter yang kredibel, termasuk pengelolaan suku bunga dan intervensi di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar yang terjaga dapat mengurangi volatilitas yang berlebihan dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha ekspor dan impor. Dengan demikian, iklim perdagangan internasional menjadi lebih kondusif. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan struktural untuk meningkatkan daya saing ekspor nasional. Upaya diversifikasi produk ekspor, peningkatan nilai tambah, serta pengembangan industri berbasis sumber daya domestik dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku. Kebijakan ini penting agar perekonomian Indonesia tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Di sisi lain, pemerintah perlu mendorong penggunaan instrumen lindung nilai (hedging) bagi pelaku usaha yang terlibat dalam perdagangan internasional. Penggunaan instrumen ini dapat membantu pelaku usaha mengurangi risiko kerugian akibat perubahan nilai tukar yang tidak terduga. Edukasi dan dukungan regulasi terkait hedging menjadi langkah penting dalam memperkuat ketahanan sektor perdagangan.

Implikasi kebijakan lainnya adalah perlunya sinergi antara kebijakan perdagangan, industri, dan investasi. Dengan kebijakan yang terintegrasi, fluktuasi nilai tukar tidak hanya dipandang sebagai sumber ketidakpastian, tetapi juga sebagai peluang untuk mendorong efisiensi dan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar yang efektif dan berkelanjutan merupakan kunci dalam memperkuat kinerja perdagangan internasional Indonesia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dinamika ekspor, impor, dan neraca perdagangan. Fluktuasi nilai tukar rupiah, baik dalam bentuk apresiasi maupun depresiasi, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sektor-sektor perdagangan internasional.

Depresiasi nilai tukar rupiah pada umumnya dapat meningkatkan daya saing ekspor Indonesia karena harga produk domestik menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Kondisi ini mendorong peningkatan volume ekspor, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki kandungan impor rendah. Namun demikian, manfaat depresiasi nilai tukar tidak selalu optimal bagi sektor industri yang masih bergantung pada bahan baku impor, karena peningkatan biaya produksi dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dinamika ekspor, impor, dan neraca perdagangan. Fluktuasi nilai tukar rupiah, baik dalam bentuk apresiasi maupun depresiasi, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sektor-sektor perdagangan internasional.

Secara keseluruhan, fluktuasi nilai tukar tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi perekonomian Indonesia. Dengan kebijakan yang tepat dan terintegrasi, dampak negatif fluktuasi nilai tukar dapat diminimalkan dan manfaatnya dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. (2016). *Ekonomi Internasional: Pengantar Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bustaman, U., & Jayanthakumaran, K. (2018). Exchange rate volatility and international trade: Evidence from Indonesia. *Economic Modelling*, 74, 332-345.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2020). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- Nizar, M. A. (2017). Pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 123-138.
- Salvatore, D. (2014). *International Economics* (11th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Saragih, J. P. (2018). Fluktuasi nilai tukar dan daya saing ekspor Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*.
- Bank Indonesia. (2019). Pengaruh nilai tukar terhadap kinerja ekspor Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Fitriani, E. (2017). Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1).

Hady, H. (2015). Nilai tukar dan perdagangan internasional Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 15(2).